

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara merupakan sebuah wadah atau organisasi yang di dalamnya terdiri dari sekumpulan orang-orang yang menghuninya. Negara haruslah memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus dilakukan selama bernegara, adapun tujuan sebuah negara terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu : Untuk melebarkan sayapnya dalam rangka peluasan daerah kekuasaannya semata; Mengadakan / menjalankan ketertiban hukum yang ada di negaranya; Untuk mencapai suatu kesejahteraan umum warganegaranya.

Negara Indonesia secara konstitusional memiliki cita-cita atau tujuan yaitu sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945, bahwa negara Indonesia adalah negara besar yang memiliki tujuan khusus yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dalam menjalankan hukum, dan makmur yang merata baik materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Ghazali, 2014 : 51).

Oleh karena itu patut ditingkatkan secara terus menerus sumberdaya manusia yang merupakan modal utama dalam menjalankan pembangunan nasional termasuk juga kesejahteraan masyarakatnya yang harus ditingkatkan. Dalam peningkatan ini perlulah ada sebuah peningkatan dalam bidang-bidang tertentu untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, diantaranya peningkatan di segala bidang ekonomi, kesehatan dan hukum.(Ghazali, 2014 : 52).

Namun, dalam kenyataannya, masyarakat Indonesia masih banyak yang melakukan penyimpangan dari norma-norma yang berlaku di masyarakat, kesejahteraan tidak merata, ketidakadilan di mana-mana, dan sebagainya. Sehingga dengan hal ini berdampak terhadap meningkatnya tingkat kriminalitas. Sebagai mana akhir-akhir ini menjadi sorotan pemerintah dan masyarakat adalah penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lain.

Jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia akhir-akhir ini semakin meningkat, hasil dari Penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia pada tahun 2008 menunjukkan relevansi para pengguna narkoba adalah 1,99 persen yang bersiko terkena narkoba atau berkisar 3,5 juta orang dari seluruh penduduk Indonesia. Jumlah angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba adalah kisaran 15 ribu orang meninggal dalam satu tahunnya atau 40 orang meninggal dalam waktu satu hari.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba dalam dimensi kehidupannya menyangkut medis, psikologis, sosial, maupun spiritual. Dalam hal ini pemulihan seseorang dari ketergantungan narkoba tidak hanya sekedar menghentikan dalam hal pemakaiannya saja, lebih dari itu untuk membantu pecandu mengembalikan fungsi mental, fisik, spiritual, emosional, serta keterampilan sosial untuk melangsungkan kehidupan. Adapun hal lain yaitu stigma yang tersebar di masyarakat terhadap para pecandu narkoba yang erat kaitannya dengan kekambuhan (*relapse*) mengakibatkan para pecandu dalam tahap pemulihan (*recovering addict*) sulit untuk diterima lagi di masyarakat, misalnya untuk kerja sendiri, maupun bekerja dengan orang lain.

Maka dari itu, para pecandu yang sudah selesai mengikuti perawatan rehabilitasi memerlukan bimbingan lanjutan untuk memudahkan proses re-integrasi di masyarakat. Berdasarkan hal-hal tersebut maka di pandang perlu diadakannya tahapan pembinaan lanjutan yang disebut dengan pascarehabilitasi.

Pascarehabilitasi adalah perawatan lanjutan yang diberikan kepada pecandu narkoba setelah menjalani rehabilitasi, agar mampu menahan dirinya untuk tidak mengonsumsi kembali narkoba. Namun para mantan penyalahgunaan narkoba hal tidak cukup sampai peroses rehabilitasi, untuk menahan relapse nya itu, dikarnakan banyak sekali para mantan penyalahgunaan narkoba setelah usai melaksanakan rehabilitasi itu kembali mengonsumsi narkoba, sebagaimana yang di utarakan oleh petugas di BNNP Jawa Barat yaitu bapa Ali mengutarakan bahwa orang yang sudah melaksanakan rehabilitasi masih banyak yang kembali mengonsumsi (*relapse*) narkoba, paling lama sekitar satu bulan untuk bisa menahan relapse nya itu, terkadang ada juga yang baru usai pelaksanaan rehabilitasi dengan jangka waktu satu minggu, bahkan satu hari dua hari sudah kembali mengonsumsi narkoba (*relapse*), sehingga para mantan penyalahgunaan narkoba ini di giring untuk bisa mengikuti program pascarehabilitasi, salah satunya Pascarehabilitasi yang sudah mulai berjalan yaitu : Pascarehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri BNNP Jawa Barat yang berada di Jl. Kuningan Raya No. 91, Antapani Tengah, Kota Bandung.

Rumah Damping Kujang Walagri merupakan lembaga pascarehabilitasi yang di kelola oleh BNNP Jawa Barat, dibawah pimpinan Ibu Birin Bendrayuli. S.,.Sos.M.Ap selaku kasi pascarehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri dan

Bapa Ali selaku penanggung jawab Pascarehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri. Dengan tujuan, *pertama* membimbing para mantan penyalahgunaan narkoba agar mampu mengembangkan kepribadian yang tangguh terhadap godaan untuk mengonsumsi narkoba, *kedua* memberi kesempatan untuk menggali dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki dalam kehidupannya, *ketiga* membantu agar siap menjalankan aktifitas sosial sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya dan menerima kembali tanggung jawab sebagai warga Negara yang produktif.

Kegiatan di rumah damping ini dilakukan selama kurang lebih 50 hari yang diikuti oleh 10 klien dalam satu tahapnya. Dalam satu tahun rumah damping ini menerima 40 klien yang dibagi menjadi 4 tahapan, jumlah dalam satu tahap kurang lebih 15 orang. Dengan hal ini semua klien yang ada di Pascarehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri mau tidak mau harus mengikuti semua tahapan dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, adapun tahapannya yaitu dimulai dari Masa peralihan (transisi), Stabilisasi, pemulihan awal, pemulihan menengah, pemulihan akhir dan masa pemeliharaan, serta mengikuti program-program yang ada di Rumah Damping Kujang Walagri, salah satu programnya adalah Pembelajaran/ bimbingan *vokasional* dan pelatihannya sebagai tindak lanjut dari bimbingan, yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam memenuhi kebutuhan minat dan bakat klien sebagai bekal kemandiriannya, dengan tujuan agar klien bisa pulih (Kembali), produktif dan mampu mengembalikan dan menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat.

Diadakannya bimbingan dan pelatihan *vokasional* di harapkan para mantan pecandu narkoba memiliki pengalaman dan modal dalam kembali ke lingkungan masyarakat, khususnya dalam dunia pekerjaan. Karena sesuai dengan tujuan awal program pasca rehabilitasi yaitu reintegrasi sosial dan menjadikan klien manusia yang produktif, maka diberikanlah bimbingan dan pelatihan vokasional dengan tujuan menyediakan sarana dan prasarana kegiatan vokasional yang berdiri sendiri, berbasis komunitas, dan berbasis lembaga.

Bimbingan vokasional dan pelatihan yang dilakukan di Rumah Damping Kujang Walagri yaitu disesuaikan dengan bakat dan minatnya, diantaranya : otomotif, tata boga, tata busana, pertanian /peternakan, jurnalistik, bahasa, dan lain-lain. Salah satu contoh kegiatan bimbingan vokasional dan pelatihannya yaitu pembuatan sandal jepit, kerajinan dari bambu yang dirangkai menjadi suatu yang menarik dan bernilai seni, ternak lele, menggambar sekaligus melukis, menanam sayuran dengan teknik hidroponik dan lain-lain, serta di harapkan dari kegiatan ini bisa lebih dapat berkembang di saat kembali ke lingkungan masyarakat kelak. Dengan hal ini memungkinkan untuk para mantan penyalahgunaan narkoba tidak kembali mengonsumsi narkoba (*relapse*). Selain itu juga Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri bekerja sama dengan instansi-intansi lain yaitu dengan Balai Latihan Kerja (BLK).

Melihat pentingnya pelayanan pascarehabilitasi dalam menunjang penguatan pemulihan yaitu salah satunya dengan program bimbingan Vokasional dan pelatihan vokasional sebagai tindak lanjutnya bagi para mantan penyalahgunaan narkoba. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai

***“Bimbingan Vokasional Islami Dalam Menunjang Penguatan Pemulihan Mantan Penyalahgunaan Narkoba”***

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan data / latar belakang di atas, penulis mengarahkan fokus penelitian setelah melakukan pengamatan awal secara general pada lokasi penelitian, maka fokus penelitiannya yaitu di Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, pada layanan intensif rawat inap salah satunya layanan bimbingan *vokasional* dan program-program pelatihan *vokasionalnya* sebagai tindak lanjut dari Bimbingan *Vokasional*. Maka dari itu, Rumusan masalah yang akan penulis cantumkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Materi bimbingan *vokasional* dalam menunjang penguatan pemulihan mantan penyalahgunaan narkoba di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana metode bimbingan *vokasional* dalam menunjang penguatan pemulihan mantan penyalahgunaan narkoba di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat ?
3. Apa saja media yang digunakan dalam proses bimbingan *vokasional* di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat ?
4. Bagaimana hasil dari bimbingan *vokasional* dalam menunjang penguatan pemulihan penyalahgunaan narkoba di Pascarehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat ?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang sudah di tuliskan dalam rumusan masalah yang di buat penulis dari fokus penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui materi apa saja yang di berikan kepada mantan penyalahgunaan narkoba dalam proses bimbingan *vokasional* di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan *vokasional* dalam menunjang penguatan pemulihan mantan penyalahgunaan narkoba di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui apa saja media yang digunakan dalam proses bimbingan *vokasional* di Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan *vokasional* dalam menunjang penguatan pemulihan penyalahgunaan narkoba di Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Adapun kegunaan nya adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Bimbingan. Khususnya Bimbingan islami dalam bentuk bimbingan *vokasional*, dapat membantu para akademisi dalam mencari gambaran

atau referensi dan menjadi nilai tambah keilmuan khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau sumber rujukan khususnya bagi para pembimbing yang ada di Pasca Rehabilitasi, dan dapat mengembangkan bimbingan *vokasional* dikemudian hari dan mampu memulihkan kembali para mantan pecandu narkoba.

## D. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini berpijak pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan judul dan bahasan materi dengan penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Moh Amiq Al Fahmi, Pada tahun 2014, Nim 09220033, dengan judul skripsi “Layanan Rehabilitasi *Vokasional* Dalam Peningkatan Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Bantul”. Skripsi ini berisi tentang mekanisme pelaksanaan layanan rehabilitasi *vokasional* dalam meningkatkan keterampilan anak tunagrahita ringan.
- b. Lina Afriliani, Pada tahun 2016, Nim 3401412040, dengan judul skripsi “Fungsi Bimbingan Keterampilan *Vokasional* (Vocational Skill) Bagi Penyandang Di sabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus. Skripsi ini berisi tentang gambaran bentuk bimbingan,



proses, dan fungsi dari bimbingan keterampilan *vokasional* di balai rehabilitasi terhadap disabilitas netra.

- c. Sartika Ramadani, Pada tahun 2017, Nim 70200112073, dengan judul skripsi “Perilaku Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan”, skripsi ini berisi tentang gambaran perilaku pecandu narkoba pasca rehabilitasi di BNN Provinsi Sulawesi Selatan.
- d. Lulu Ul Janah, Pada Tahun 2018, Nim 1423101073, dengan judul skripsi “Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika (Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas)” Skripsi ini berisi tentang proses bimbingan atau pembinaan rehabilitasi dan faktor penghambat dalam menjalankan rehabilitasinya.
- e. Mahmudah Dwi zulaichah, Pada tahun 2018, Nim D73214044, dengan judul skripsi “Pengelolaan Pendidikan *Vokasional* Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar Sidoarjo”. Skripsi ini berisi tentang pengelolaan Pendidikan *vokasional* di sekolah SLB Al-Azhar Sidoarjo.

Dari beberapa penelitian sebelumnya ada suatu kesamaan judul dan pembahasan, namun hal itu akan menjadi acuan tersendiri bagi penulis, karena dengan adanya relevansi sebuah penelitian itu akan menunjang terhadap kelancaran penelitian ini. Adapun judul yang akan penulis teliti yaitu tentang “Bimbingan *Vokasional* dalam Menunjang Penguatan Pemulihan Mantan Penyalahgunaan Narkoba”. di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

## 2. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti kemukakan pengertian dengan teori Bimbingan secara umum, Bimbingan Vokasional, dan pemulihan mantan Penyalahgunaan Narkoba.

*Pertama*, Pengertian bimbingan dapat di bedakan menjadi dua pengertian yaitu pengertian dari segi etimologis dan pengertian dari segi terminologis. Dipandang dari segi etimologis Bimbingan berasal dari kata “Guidance” yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan stone (1966:3) mengemukakan bahwa kata guidance berasal dari kata guide yang berarti to direct, pilot, manager, or steer, artinya : Menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan. (Salahudin, 2012: 13).

Sedangkan dipandang dari segi terminologi terdapat beberapa pengertian yang di kemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu :

Menurut Tolbert, bimbingan adalah semua kegiatan atau program yang dirancang dalam Lembaga Pendidikan guna membantu individu dalam rangka menyusun dan melaksanakan perencanaan serta melakukan penyesuaian diri terhadap semua aspek kehidupan sehari-hari.

Frank Parson, 1951 Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu pekerjaan, serta mendafatkan kemajuan dalam pekerjaannya. (Salahudin, 2012: 13-14).

Prayitno dan Erman Amti (2004: 99) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individua atau beberapa orang baik itu

anak-anak, remaja, orang tua, dan lansia yang dilakukan oleh seorang yang ahli. Tujuannya adalah seorang individu atau kelompok dapat mengembangkan dirinya sendiri dalam beberapa segi.

Winkel (2005:27) mendefinisikan bimbingan dengan beberapa konteks diantaranya yaitu : *Pertama* bimbingan adalah usaha dalam melengkapi individu melalui pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang pribadinya. *Kedua* Bimbingan adalah cara membatu sesorang dalam memahami dan memanfaatkan setiap kesempatannya terhadap perkembangan pribadinya. *Ke tiga* bimbingan adalah sejenis bantuan yang di berikan kepada individu agar dapat menentukan pilihan, tujuan, dan rencana, dalam menata kehidupannya. *Ke empat* bimbingan adalah proses bantuan dan pertolongan terhadap individu dalam memahami dirinya sendiri, dan menghubungkan dirinya dengan lingkungan.

Hikmawati (2014: 1) bimbingan adalah proses pemberian bantuan dalam mengoftimalkan perkembangan siswa dan termasuk kedalam suatu bidang dan program Pendidikan. Menurut Tolbert, bimbingan adalah keseluruhan program, kegiatan, perencanaan, layanan, dalam Lembaga Pendidikan yang mengarah kepada pemberian bantuan kepada siswa agar dapat memahami, mengembangkan dirinya, dan menghubungkan dirinya dengan lingkungan.

Dalam peraturan pemerintah No.29 tahun 1990 tentang Pendidikan menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan “bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”. (Salahudin, 2012: 15).

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pengertian Bimbingan adalah suatu proses kegiatan atau pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahlinya (konselor) terhadap individu atau sekelompok orang (klien) agar individu-individu (klien) dapat memahami dan mengembangkan dirinya sendiri, menghubungkan pemahaman dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun suatu perencanaan yang sesuai dengan keinginan pribadinya, dan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

*Kedua, Vokasional*, Pada tahun 1924, organisasi nasional tentang pekerjaan di Amerika (*National Vocational Guidance Association*) menetapkan Batasan-batasan terhadap *Vokasional Guidance* (bimbingan pekerjaan) Bimbingan *Vokasional* adalah suatu proses pemberian bantuan dalam menyajikan data-data informasi mengenai pekerjaan, pengalaman, dan nasehat-nasihat yang berhubungan dengan keahlian dan pekerjaan, serta mempersiapkan untuk bisa bisa masuk kedalam pekerjaan dan maju dalam pekerjaannya. (Hana, 1978: 63).

Dengan Batasan ini bimbingan pekerjaan menjadi suatu pr yang harus dilakukan oleh pembimbing terhadap klien dalam mengajukan data-data pekerjaan, pengalaman, dan memberikan nasihat tentang apa yang harus dilakukannya, baik yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, persiapan untuk bisa masuk, dan mengembangkan kesuksesan padanya.

Sedangkan pada tahun 1930 organisasi yang sama menetapkan Batasan-batasan yang lain yaitu : bimbingan *vokasional* /pekerjaan adalah pekerjaan bantuan terhadap individu untuk bisa bekerja, dan memilih pekerjaan seta berhasil pada pekerjaan tersebut. (Hana, 1978: 64).

Dari kedua Batasan tersebut itu hanya menyangkut tidak lebih dari hanya menjelaskan arti, sifat, dan tujuannya. Lebih dari itu dikemukakan lah oleh Super, dalam bukunya Psikologi pekerjaan (*the psychology of carers*) bahwa bimbingan pekerjaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok dalam menumbuhkan dan menerima suatu gambaran tentang dirinya secara keseluruhan dan kecocokan dirinya terhadap pekerjaan dari alam nyata terhadap fakta yang ada, sehingga dapat menjamin kebahagiaan dan manfaat baginya di masyarakat. (Hana, 1978: 65).

Sehingga dalam segi Bahasa *vokasional* identik dengan kata karir/jabatan (*Vocational guidance*) *vokasional* merupakan salah satu jenis bimbingan yang di dalamnya terdapat suatu proses kegiatan dalam membantu individu atau kelompok dalam memecahkan permasalahan karir, dalam memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Lebih luas dari itu bahwa bimbingan Vokasional adalah suatu proses pemberian bantuan agar klien dapat memasuki kehidupan bermasyarakat, tata hidup, dan kejadian dalam bermasyarakat, dan mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia masyarakat. (Salahudin, 2012: 115).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Bimbingan *Vokasional* adalah suatu program atau proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) terhadap klien agar klien mampu memahami dan mempersiapkan dirinya untuk terjun ke dunia masyarakat, mampu mempelajari dunia kerja, untuk mendapatkan suatu pengalaman yang nantinya akan membantu dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan dalam bermasyarakat.

*Ketiga*, Pemulihan penyalahgunaan Narkoba, Menurut KBBI kata pulih berarti menjadikan suatu keadaan kembali (baik, sehat ) seperti semulanya. Sedangkan kecanduan adalah ketagihan, atau saat tubuh kita merasakan dorongan yang sangat dahsyat terhadap keinginan atau keperluan sesuatu.

Penyalahgunaan narkoba adalah mengonsumsi obat-obatan terlarang tanpa di barengi dengan resep dokter dengan tujuan bersenang-senang, menghilangkan rasa nyeri, rangsangan semangat, dan halusinasi.

Sedangkannya Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, namun tidak semua narkoba itu berdampak negatif akan tetapi ada juga yang di jadikan sebagai obat yang di berikan kepada pasien yang di sesuaikan dengan dosis yang di cantumkan oleh dokter. (Sofiana, Jurnal Transformasi P2M IAIN Mataram, No. 2, Desember 2014: 49).

Ada juga yang mengartikan bahwasannya Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis atau semi sintetis yang dapat menyebabkan gejala penurunan atau penambahan kesadaran, hilangnya rasa beres, dan bisa juga menghilangkan rasa nyeri dan dapat mengakibatkan rasa ketergantungan (terus terusan ingin mengonsumsi) (Musthafa, 2002: 14).

Pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemulihan penyalahgunaan Narkoba adalah suatu proses kegiatan dalam mengembalikan diri dengan baik dan sehat dari ketagihan dalam mengonsumsi narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya baik yang berasal dari tanaman atau bukan , sintetis maupun semi sintetis serta mampu produktif dan mampu menjalankan fungsi-fungsi sosialnya di masyarakat.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah langkah penelitian sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri terletak di Jl-Kuningan Raya No. 19 RT/01 RW 21, Antapani Tengah, Antapani Bandung Provinsi Jawa Barat. Karena Rumah Damping Kujang Walagri merupakan salah satu pascarehabilitasi yang mengadakan sebuah program vokasional dalam menunjang penguatan pemulihan penyalahgunaan narkoba dengan berbagai bentuk bimbingan vokasional serta pelatihannya sebagai tindak lanjut dari bimbingan vokasional.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Hamidi, (2004: 70). Paradigma memiliki banyak pengertian diantaranya adalah cara memandang, melihat sesuatu (the way of looking at things) dan ada juga yang memahami sebagai suatu cara pandang dalam memahami kompleksitas dunia nyata. Diantara paradigma yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah paradig konstruktifisme.

Paradigma konstruktivisme merupakan sebuah kerja kognitif individu atau kelompok dalam menerangkan keadaan dunia realitas yang ada karena terjalin sebuah relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang, sehingga di sebutlah konstruksi sosial. (anisabhakti.wordpress.com. jenis jenis paradig. Diakses pada tanggal 6 oktober 2018 pukul 08.36 WIB). Ungkapan ini juga lebih

menghendaki pemaknaan yang berada di balik deskripsi, sehingga penelitian ini akan sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

Mengenai pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam proses penelitian adalah pendekatan sosiologis fungsionalism yang mengandung makna, bahwa setiap manusia dalam segala sesuatu hal itu harus dilatih atau di didik secara optimal supaya bisa memahami nilai-nilai yang dijadikan sebuah patokan tertentu. Sehingga apabila Pendidikan terganggu/tidak berhasil maka kehidupan bermasyarakatnya pun akan terganggu. (Hamidi : 2004: 71).

### **3. Metode Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi secara sistematis dan rasional. Dengan kata lain kualitatif deskriptif merupakan suatu proses kegiatan penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan dari data-data yang ada, tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistika atau pengukuran. (Hamidi, 2004: 76).

Melihat dari pernyataan di atas peneliti menggunakan metode fenomenologis sebagai metode penelitian karya ilmiah ini. Penelitian ini bertumpu pada tujuan dari Bimbingan *vokasional* dalam menunjang penguatan pemulihan mantan penyalahgunaan narkoba, di Pascarehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri kota Bandung, agar mampu pulih, produktif, dan mampu menjalankan fungsi-fungsi sosialnya di masyarakat.



#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan rasional. (Hamidi, 2004: 76). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan *vokasional* dalam menunjang penguatan pemulihan mantan penyalahgunaan narkoba.

##### b. Sumber Data

Data adalah segala bahan yang menjadi keterangan atau fakta yang sudah tercatat dan dapat di observasi. Seperti halnya dokumen, daftar konseli, dan sebagainya. (Hanafi, 2011: 123). Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa data meupakann suatu dokumen yang penting dalam melaksanakan penelitian unutup di jadikan bahan dasar analisis bagi penulis. Adapun sumber data yang di gunakan yaitu :

##### 1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber langsung diperoleh dari sumber datanya, yang di jadikan untuk suatu tujuan khusus. Dengan kata lain data primer adalah data asli, dari sumber yang utama.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data terdahulu yang di laporkan atau dikumpulkan oleh peneliti yang lain, walaupun data yang dikumpulkan itu merupakan data yang

asli. Atau dengan kata lain data sekunder adalah data yang berasal dari tangan yang kedua (kesekian) yang tidak seasli data primernya. (Hanafi, 2011: 128).

## 5. Penentuan Informan

### a. Informan

Dalam penelitian kualitatif *sepradley* mengemukakan istilah (*sosial situation*) atau situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku dan aktivitas yang bersinergi satu sama lain. Maka dari itu penulis dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang atau informan yang berada di tempat penelitian (Sugiyono, 2008: 49). Maka dari penjelasan di atas, peneliti menentukan para mantan penyalahgunaan narkoba, pengurus dan pembimbing sebagai informan. Pelaksanaan bimbingan *vokasional* dalam menunjang penguatan pemulihan mantan penyalahgunaan narkoba. Serta tempat Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung dan masyarakat sekitarnya sebagai tempat penelitian yang sekaligus menjadi unit analisis atau batassatuan objek penelitian.

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu proses pengambilan informan yang akan di jadikan sumber data, yang awalnya berjumlah sedikit kemudian menjadi besar. Dengan melalui pencarian orang lain yang bisa dijadikan sebagai informan (sumber data). (Sugiono, 2008: 53-54).

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan segala bahan keterangan atau fakta yang sudah dicatat dan dapat diobservasi. (Hanafi, 2011: 123). Data penelitian dapat diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu : *Pertama*, Metode Yang Bersifat Interaktif, metode interaktif terdiri dari wawancara, dan pengamatan yang dilakukan langsung ikut berperan serta. *Kedua*, Non interaktif, Metode non interaktif terdiri dari pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.

Maka dari itu peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara diantaranya Observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan informasi yang *real* dan tepat. (Gunawan, 2013: 141-143).

### a. Observasi

Menurut Kartono (1980: 142) observasi merupakan studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena yang ada baik itu fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selain itu juga Arikunto, (2002) memberikan pandangan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan mengamati beberapa kegiatan namun tidak semuanya.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dengan tujuan mengumpulkan data tentang gambaran umum kegiatan bimbingan vokasional

dalam memulihkan kecanduan narkoba. Adapun manfaat yang dapat penulis ambil dari kegiatan observasi ini, yaitu :

1. Mendapatkan pengalaman langsung terjun kelapangan, yang dinilai merupakan alat yang baik dalam memperoleh kebenaran.
2. Dapat melihat dan mengamati serta mencatat sendiri bagai mana kegiatan, prilaku dan kejadian yang sebenarnya.
3. Peneliti dapat mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun dari data yang di peroleh.
4. Peneliti memungkinkan dapat memahami situasi-situasi yang rumit.
5. Observasi ini akan menjadi hal yang sangat bermanfaat ketika teknik komunikasi lainnya tidak bisa. (Gunawan, 2013: 144-145).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan atau dialog yang di arahkan langsung pada suatu masalah tertentu dan proses tanya jawab langsung antara dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik. ( Setyadin, 2005: 22). Wawancara biasanya dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data dari informan sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.

Kartono (1980: 171) mengemukakan wawancara adalah suatu percakapan yang secara langsung di arahkan kepada suatu masalah tertentu yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih. Dalam proses wawancara ini terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama memiliki fungsi sebagai penannya (*interviewer*), sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi

(*information supplyer*). (gunawan, 2013: 160). Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada klien (pecandu narkoba), pembimbing, dan staf kepengurusan Pasca Rehabilitasi mengenai pelaksanaan bimbingan *vokasional* dalam memulihkan kecanduan narkoba.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari Bahasa latin yaitu *docere*, yang artinya mengajar. Renier (1997: 104) menjelaskan tiga pengertian mengenai dokumen yaitu pertama dalam arti luas, yaitu suatu hal yang meliputi semua sumber baik itu tertulis maupun lisan. Kedua dalam arti sempit yaitu yang termasuk semua sumber tertulis saja, ke tiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi seputar surat-surat resmi dan surat-surat negara. Dokumen merupakan semua catatan yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2007: 82).

Secara garis besar penulis dapat menyimpulkan, mengenai metode dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data-data yang sudah lampau baik berupa tulisan seperti arsip, hasil buku karya, dan sejenisnya, serta lisan yang menunjang / berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data-data yang berhubungan dengan bimbingan vokasional dalam memulihkan kecanduan narkoba.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk melakukan pengujian keabsahan terhadap data-data yang penulis teliti, penulis akan melakukan beberapa langkah yaitu : uji credibility (Validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas) dan confirmability (obyektifitas).

### a. Uji Kredibilitas

Dalam bukunya, sugiono (20012), menjelaskan langkah-langkah yang dilakukanya dalam menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yaitu :

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lanjutan ke lapangan, dengan melakukan pengamatan, wawancara, kembali terhadap sumber data yang pernah di telitinya mau pun data yang baru.

#### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan kembali dengan cara lebih cermat dan berkesinambungan.

#### 3. Triangulasi

Menurut wiliam Wiersma (dalam sugiono, 2012) berpendapat bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari beberapa sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus ini merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitiannya. Jadi penulis mencari sumber data yang berbeda atau bertentangan dengan data-data yang telah di temukan sebelumnya.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini merupakan bahan dukungan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukannya, seperti contoh hasil dari wawancara harus ada bukti rekamannya.

#### 6. Menggunakan membercheck

Membercheck merupakan pengecekan terhadap sumber-sumber data yang di peroleh peneliti terhadap informan. Tujuan ini yaitu untuk mengetahui seberapa absahnya sumber data tersebut.

#### 7. Pengujian transferability

Merupakan validitas yang bersumber dari eksternal dalam melakukan penelitian kualitatif.

#### 8. Pengujian dependability

Pengujian dependability merupakan suatu proses pengauditan terhadap keseluruhan pelaksanaan penelitian oleh auditor yang independent.

#### 9. Pengujian comfirmability

Adalah pengujian obyektifitas penelitian. (musicalandpsychologist. Blogspot.com. *uji keabsahan data dalam penelitian*. Diakses pada tanggal 30 september 2018 pukul 06.04 WIB).

## 8. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi tertentu yang bersifat faktual secara akurat dan sistematis. (Hamidi, 2004:80). Maka analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengumpulkan hasil penelitian dari berbagai sumber, baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara.
- b. Pengklasifikasian data yang diperoleh berdasarkan berdasarkan jenis rumusnya masing-masing.
- c. Penyajian secara deskriptif tentang kegiatan bimbingan konseling di Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.
- d. Menyajikan secara deskriptif tentang perkembangan proses bimbingan vokasional di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.
- e. Merumuskan teknik analisis data sebagai berikut : *pertama*, secara induktif yaitu penelusuran fakta yang bersifat khusus sampai yang bersifat umum. *Kedua*, secara deduktif yaitu penelusuran fakta dari yang umum menuju fakta yang bersifat khusus.
- f. Menganalisis data-data yang sudah diperoleh oleh ilmu-ilmu pengetahuan.
- g. Penyimpulan dari data analisis deskriptif kualitatif mengenai kegiatan bimbingan vokasional dalam menunjang penguatan pemulihan manta



penyalah guna narkoba di Pasca Rehabilitasi Rumah Damping Kujang Walagri Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak dilakukannya pengumpulan sumber data-data penunjang dalam penelitian guna mencari jawaban bagaimana proses bimbingan vokasional dalam memulihkan kecanduan narkoba.

